

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

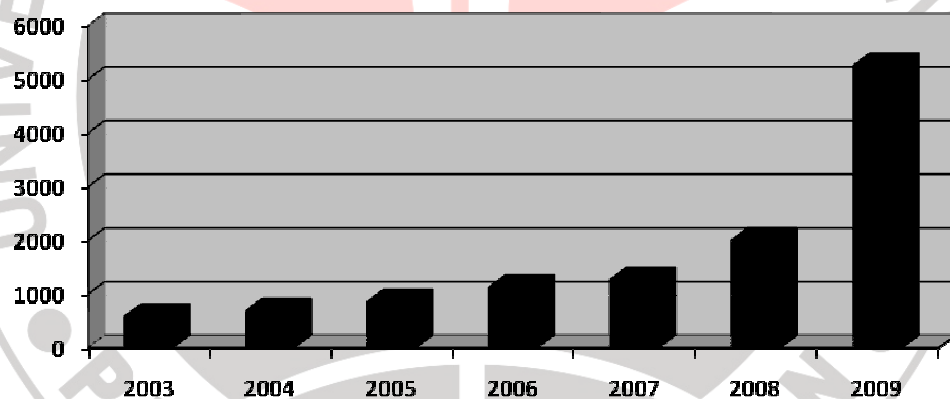
Masa remaja merupakan suatu proses perkembangan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Oleh karena itu bila masa remaja telah rusak karena narkoba maka akan menghancurkan masa depannya. Narkoba yang pada awal kemunculannya sebagai zat yang dapat meringankan dan meredakan rasa sakit berubah fungsi menjadi zat yang membahayakan dan penggunaan zat atau obat tanpa petunjuk dokter merupakan penyalahgunaan.

Dewasa ini permasalahan penyalahgunaan narkoba di Jawa Barat masih relatif tinggi, karena permasalahan ini merupakan fenomena gunung es, yang muncul di permukaan hanya sedikit akan tetapi di dalam lautan terdapat bongkahan es yang amat besar. Permasalahan remaja dalam penyalahgunaan narkoba tidak boleh diabaikan begitu saja, mau tidak mau harus ditangani. Hal ini terkait dengan dampaknya terhadap masa depan generasi muda kita. Jika permasalahan ini tidak ditangani dikhawatirkan akan hilangnya suatu generasi (*lost generation*) yang menjadi penerus bangsa kita.

Hasil survey Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia dan Universitas Indonesia tahun 2005 menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia kurang lebih 1,5% dari total penduduk atau sekitar 3 juta jiwa dari sekitar 200 juta penduduk Indonesia, dewasa ini prevalensi

penyalahguna narkoba hasil survey tahun 2008 di Indonesia diestimasikan mengalami peningkatan mencapai 1,99% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 4 juta jiwa. Jumlah penyalahgunaan narkoba di Jawa Barat sendiri saat ini diestimasikan sekitar 850.000 orang atau sekitar 43 juta orang total penduduk Jawa Barat (sensus daerah tahun 2010). Sedangkan angka kematian akibat penyalahgunaan narkoba di Indonesia sekarang ini diperkirakan mencapai 15.000 orang pertahun, atau antara 40-42 orang meninggal karena narkoba setiap harinya atau 3 orang per lima menit. Diagram 1.1 di bawah menunjukkan pengungkapan kasus narkoba periode tahun 2003 sampai dengan 2009.

Diagram 1.1
Pengungkapan Kasus Narkoba Periode Tahun 2003-2009



Sumber: Satgas BNP DIT Narkoba Polda Jabar

Grafik di atas menunjukkan peningkatan yang sangat tajam. Dari tahun ke tahun pengungkapan kasus narkoba semakin meningkat. Di mulai dari tahun 2003 yang terdapat 580 kasus, tahun 2004 dengan 688 kasus, tahun 2005 terdapat 859 kasus dan semakin tahun semakin menaik. Tahun 2006 jumlah kasus menjadi 1121, tahun 2008 ada 2006 kasus, dan pada tahun 2009 terjadi peningkatan yang sangat tajam dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 5254 kasus. Ini artinya

menunjukkan pula bahwa semakin banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan narkoba. Tabel 1.1 di bawah ini menunjukkan jumlah korban penyalahgunaan narkoba tahun 2009 di seluruh kecamatan di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1.1
Jumlah Korban Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2009

NO	Kabupaten	Jumlah Kec	Jumlah Desa/Kel	Korban Napza
1	Kab. Kuningan	32	375	158
2	Kab. Sumedang	26	227	119
3	Kab.Purwakarta	17	192	39
4	Kota Banjar	4	25	6
5	Kota Tasikmalaya	10	69	113
6	Kota Cimahi	3	15	68
7	Kab Cirebon	37	424	84
8	Kota Bogor	6	68	36
9	Kab. Tasikmalaya	39	351	53
10	Kota Depok	6	43	15
11	Kab Indramayu	31	313	41
12	Kab Karangan	30	303	36
13	Kota Sukabumi	7	33	64
14	Kab Garut	42	424	9.565
15	Kab Sukabumi	45	367	220
16	Kab Bogor	40	426	-
17	Kab Majalengka	26	324	137
18	Kab Bandung	31	275	721
19	Kab Subang	30	253	15
20	Kab Bekasi	32	187	56
21	Kab Ciamis	36	350	23
22	Kota Bandung	30	151	118
23	Kota Cirebon	5	22	7
24	Kab Cianjur	32	348	185
25	Kota Bekasi	12	56	20
26	Kab Bandung Barat	15	165	189
	Jumlah	615	5842	12.088

Sumber : Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat Tahun 2009

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah korban penyalahgunaan narkoba terbanyak peringkat pertama terdapat di Kabupaten Garut dengan jumlah 9.565 orang, peringkat kedua terdapat di Kabupaten Bandung dengan jumlah 721

orang dan peringkat Ketiga terdapat di kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 189 orang. Sedangkan korban penyalahgunaan narkoba dengan jumlah terkecil peringkat pertama ditempati oleh di Kota Banjar yang mempunyai jumlah 6 orang, sedangkan Kota Cirebon terdapat di peringkat kedua dengan jumlah 7 orang dan peringkat Ketiga terdapat di Kota Depok yang mempunyai jumlah 15 orang.

Hasil survey BNN pada tahun 2006 menyebutkan bahwa terdapat 6% pelajar dan mahasiswa yang pernah memakai narkoba. Angka tersebut kemudian makin meningkat pada tahun 2008 menjadi 8% (BNN Provinsi Jawa Barat). Kebanyakan pengguna narkoba adalah remaja ini diakibatkan karena kurangnya kegiatan pembinaan serta terbatasnya jumlah dan ragam wadah penyaluran minat dan bakat pemuda sehingga mereka terjerumus dalam berbagai tindakan kekerasan dan kesesatan. Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius karena di samping merusak kesehatan pemakainya juga berdampak pada masalah moral.

Narkoba merubah moral dan prilaku penggunanya baik secara fisik psikologis maupun sosial. Perubahan fisik diantaranya jalan sempoyongan, terdapat tanda-tanda bekas sayatan atau suntikan. Perubahan psikologi antara lain menjadi malas belajar, mudah tersinggung, sulit konsentrasi. Sedangkan perubahan moral dan prilaku sosial adalah menghindari kontak mata langsung, berbohong atau memanipulasi keadaan serta mengabaikan keadaan disekitarnya.

Remaja adalah generasi yang paling berpengaruh dalam mewujudkan cita-cita suatu bangsa, sebagai generasi penerus suatu bangsa dan suatu generasi yang

diharapkan oleh suatu bangsa bisa merubah keadaan bangsanya menjadi bangsa yang lebih baik. Di Indonesia sendiri keadaan remajanya saat ini sangat memprihatinkan, hal tersebut dapat dilihat dari kondisi remaja saat ini yang cenderung lebih bebas dan jarang memperhatikan nilai moral yang terkandung dalam setiap perbuatan yang mereka lakukan. Remaja mempunyai sifat yang cenderung lebih agresif, emosi tidak stabil, dan tidak bisa menahan dorongan nafsu.

Rusaknya moral remaja dipengaruhi oleh beberapa hal dan yang paling dominan mempengaruhi perubahan moral remaja adalah faktor pergaulan. Banyak remaja di Indonesia yang salah dalam memilih pergaulan sehingga mereka terjerumus dalam pergaulan bebas diantaranya mengkonsumsi obat-obatan terlarang (narkotika), dan lain sebagainya. Mereka tidak mengetahui apa dampak buruk dari perbuatan yang mereka lakukan, mereka hanya berfikir jangka pendek, yang terpenting dan yang terlintas dalam pikiran mereka sekarang hanyalah bersenang-senang saja, tanpa memikirkan apa akibat buruk yang akan mereka terima jika terjerumus dalam pergaulan bebas. Semua dampaknya akan sangat merugikan diri mereka sendiri, keluarga dan orang-orang di sekitar mereka. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa semua tingkahlaku anak lebih mudah terpengaruh pada lingkungan sekitar, oleh sebab itu dalam menghadapi hal ini peranan orangtua sangat dibutuhkan untuk memonitoring sekaligus memberikan pengarahan kepada anaknya tentang bahayanya pergaulan bebas.

Tidak dapat dipungkiri bahwa anak sejak dini membutuhkan pembinaan moral. Dengan pembinaan moral diharapkan dapat bersikap dan berperilaku yang

bermoral, tidak hanya mengetahui norma-norma yang ada dimasyarakat, tetapi juga melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pendekatan *organobiologi* (susunan saraf pusat/otak) gangguan penggunaan narkoba menyoroti tentang berbagai kelainan perilaku (*Behavior Disorder*) yang berkaitan dengan penggunaan narkoba yang mempengaruhi susunan saraf pusat (otak).

Berdasarkan teori kuratif (Dinas sosial Provinsi Jawa Barat, 2006) menjelaskan bahwa upaya penyembuhan narkoba ditunjukkan pada korban penyalahgunaan narkoba adalah kegiatan untuk menghilangkan atau menyembuhkan ketergantungan fisik, psikis maupun sosial penderita atau klien terhadap narkoba.

Penanggulangan masalah korban penyalahgunaan narkoba memerlukan keterpaduan berbagai pihak profesional dan kompeten, karena dampak yang ditimbulkan bersifat kompleks dan sangat merugikan. Selain itu diperlukan pula komitmen baik dari unsur pemerintah maupun masyarakat untuk keberhasilan penanganan masalah ini. Untuk menanggulangi korban penyalahgunaan narkoba, berbagai upaya telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat (Yayasan/Orosos/LSM) mulai dari upaya pencegahan sampai dengan rehabilitasi sosial.

Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Propinsi Jawa Barat yang melaksanakan program pelayanan rehabilitasi sosial bagi korban penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya) yang masih *addict*. Balai

Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra terletak di Jalan Maribaya No.22 Lembang Kabupaten Bandung Barat di atas tanah 50.900 M² dan bangunan 1.843,7 M². Dengan didukung 20 orang tenaga PNS, 1 orang CPNS, 12 orang tenaga honoren, 2 orang dokter, 2 orang tenaga perawat kesehatan serta tenaga psikolog melalui metode bimbingan fisik, mental, sosial dan latihan keterampilan bagi korban NAPZA yang masih ketergantungan (*addict*). Pendekatan yang digunakan melalui metode *Therapeutic Community (TC)*, bimbingan keagamaan dan keterampilan.

Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra ini dibiaya langsung oleh APBD Provinsi Jawa Barat dan yang lebih utama lagi Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra bekerja sama dengan pemerintah yaitu Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat sehingga pembinaan yang dilakukan panti ini tepat sasaran. Panti memberikan pelayanan kepada korban penyalahgunaan narkoba yang masih *addict* melalui bimbingan fisik, sosial dan keterampilan. Tujuan diberikan pelayanan ini agar setelah keluar dari panti dapat melakukan fungsi sosialnya dengan wajar di masyarakat. Dapat menyalurkan keterampilannya selama di panti. Sistem pelayanan dan pembinaan di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra bersifat profesional dalam arti pembinaan tersebut dilaksanakan oleh ahli terdidik dan terlatih secara khusus berdasarkan metode dan teknis pekerja sosial.

Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra merupakan yayasan sosial yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat yaitu memberikan pelayanan pemulihan korban penyalahgunaan narkoba. Panti rehabilitasi ini dalam perkembangannya sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat pada pelaksanaannya mengalami permasalahan yang sering muncul

kepermukaan adalah tidak adanya dukungan dari pihak keluarga selama anak mengikuti pembinaan, serta kurangnya karyawan yang sering mengambat pelaksanaan kerja di Balai Rehabilitasi Sosial Parmadi Putera.

Dengan adanya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra menjadi kendala bagi pelaksanaan pembinaan moral anak. Oleh karena itu keberhasilan pembinaan moral anak memerlukan kesadaran, dukungan dan kejasama dari berbagai pihak yaitu masyarakat, keluarga anak, anak atau klien itu sendiri dan petugas Balai Pemulihan Sosial Pamardi Putra. Dengan demikian judul skripsi yang diambil adalah : **PERANAN BALAI REHABILITASI SOSIAL PARMADI PUTRA DALAM PEMBINAAN MORAL REMAJA KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah peran Balai Rehabilitasi Sosial Parmadi Putra dalam pembinaan moral remaja korban penyalahgunaan narkoba.

Untuk mempermudah penulis dalam menggunakan hasil penelitian, maka pokok permasalahan tersebut di jabarkan menjadi penelitian sebagai berikut:

- a. Apa saja program dalam pembinaan moral Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra bagi remaja korban penyalahgunaan dengan sistem rehabilitasi dalam panti?
- b. Metode apa yang diterapkan di Balai Rehabilitasu Sosial Pamardi Putra dalam melakukan pembinaan bagi remaja korban penyalahgunaan narkoba?

- c. Bagaimana hambatan-hambatan yang di hadapi dan upaya mengatasi ketika program pembinaan moral di panti rehabilitasi tidak berjalan sebagaimana mestinya?
- d. Kriteria apa yang menjadi acuan dalam menilai keberhasilan dalam pembinaan moral remaja korban penyalahgunaan narkoba dengan sistem panti di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yaitu :

1) Tujuan umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai peranan Balai Rehabilitasi Parmadi Putra dalam pembinaan moral remaja korban penyalahgunaan narkoba.

2) Tujuan khusus

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah.

- a. Untuk mengetahui program dalam pembinaan moral Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra bagi remaja korban penyalahgunaa dengan sistem rehabilitasi dalam panti.
- b. Untuk mengetahui Metode apa yang diterapkan di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra dalam melakukan pembinaan bagi remaja korban penyalahgunaan narkoba.

- c. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dan upaya mengatasi ketika program pembinaan moral di panti rehabilitasi tidak berjalan sebagaimana mestinya.
- d. Untuk mengetahui Kriteria yang menjadi acuan dalam menilai keberhasilan dalam pembinaan moral remaja korban penyalahgunaan narkoba dengan sistem panti di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1) Secara Teoritis

Memberikan pemahaman kondisi terakhir tentang masalah korban penggunaan narkoba dan penanganan penggunaan narkoba Balai Pemulihan Sosial Pamardi Putra dikaitkan dengan teori pembinaan menurut Sofyan S Willis.

2) Secara praktis

Bagi keperluan praktis, dapat dijadikan sebagai acuan yang penting bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang menyangkut tentang peran Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra dalam pembinaan moral remaja korban penyalahgunaan narkoba.

E. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Rehabilitasi

Yaitu suatu cara untuk memulihkan kondisi seseorang menjadi lebih baik dari segi fisik maupun mental yang dilakukan oleh suatu lembaga tertentu dan jangka waktu tertentu.

2. Kenakalan Remaja

Yaitu anak di bawah 18 tahun yang berperilaku menyimpang dari norma-norma masyarakat yang dapat merugikan keselamatan dirinya, serta dapat mengganggu ketentraman dan ketertiban.

3. Narkoba

Zat atau obat yang mempunyai resiko berbahaya dan menimbulkan dampak buruk bila digunakan dengan dosis yang berlebihan dan dapat menimbulkan ketergantungan.

4. Korban Penyalahgunaan Narkoba

Adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak dapat mengendalikan dirinya untuk menghentikan penggunaan narkoba dan dapat membahayakan jiwa seseorang bila penggunaan dihentikan secara tiba-tiba.

5. Pembinaan Moral

Suatu proses bimbingan yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah seseorang dengan mengajarkan sesuatu yang bermanfaat serta membentuk sikap dan perilaku seseorang ke arah yang lebih positif.